

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus agen pembaharuan.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu. Dengan ilmu, orang dapat mengenal Tuhannya, dan mencapai *ma'rifatullah*. Peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak disertai dengan ilmu. Demikian juga tinggi rendahnya derajat seseorang, di samping iman, juga sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan seseorang. Karena ilmu sangat menentukan, maka pendidikan sebagai sebuah proses perolehan ilmu menjadi sangat penting. Karena itu, proses pencarian ilmu (pendidikan) harus terus menerus dilakukan, di mana pun dan kapan pun.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Ini dilakukan melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua

---

<sup>1</sup> Usman, "Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok", (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1; dikutip dalam Sahriansayah, dkk, *Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*, (PUSLIT IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 1.

<sup>2</sup>M. Zainuddin, dkk., *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 57-58.

aspeknya.<sup>3</sup> Dengan demikian, fungsi pendidikan Islam pada hakikatnya adalah wadah pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus menghasilkan nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh ajaran Islam yang sesungguhnya dan selalu konteks dengan kehidupan, tidak ada cara lain, selain dengan proses pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah serangkaian pengalaman panjang manusia dalam kegiatan pendidikan sepanjang sejarah yang disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami, diujicobakan, diterapkan, dan kemudian dikembangkan oleh generasi ke generasi.<sup>5</sup> Dengan demikian, konsep-konsep maupun teori-teori pendidikan yang ada sekarang maupun yang akan dikembangkan di masa datang oleh para ahli pada hakikatnya merupakan upaya meneruskan berbagai pemikiran, pengalaman maupun bangunan kebudayaan yang sudah dikembangkan oleh generasi sebelumnya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, mengkaji pemikiran para pakar dan ulama yang ahli dalam bidang pendidikan tetap merupakan kegiatan yang relevan dalam upaya

---

<sup>3</sup>Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 136-137.

<sup>4</sup>Sahriansayah, dkk., *Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*, (PUSLIT IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 2.

<sup>5</sup>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 326.

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam....*, h. 223-224.

mencari formulasi pendidikan yang tepat di masa sekarang maupun akan datang. Lebih jauh lagi, telaah mengenai konsep atau pemikiran pendidikan Islam seorang tokoh atau ulama merupakan kajian yang selalu menarik untuk diteliti dan dibahas secara mendalam.

Dalam dunia akademis, tema-tema seperti ini terkesan sudah “sangat sering”, namun dinamika pemikiran intelektual tokoh-tokoh pendidikan dan atau keagamaan selalu tidak pernah kering dan puas dari kajian serupa. Hal ini dikarenakan akan ada “sesuatu” yang bisa disuguhkan dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Apalagi pendidikan Islam merupakan bagian yang urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Salah satu ulama yang layak dan relevan untuk dikaji dan diteliti secara mendalam sebagai upaya mencari formulasi pendidikan yang tepat di masa sekarang maupun akan datang adalah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang dikenal (*masyhur*) dengan sebutan Guru Sekumpul, berasal dari Martapura Kalimantan Selatan. Beliau layak untuk dikaji dan diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, dari sisi ketokohan, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah ulama Banjar yang sangat dikenal di Nusantara, bahkan dunia setelah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Itu terlihat dari tamu-tamu yang datang bukan hanya dari Indonesia (Kalimantan, Sumatera, Jawa, dan lainnya), tetapi juga dari beberapa negara Islam seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Makkah, Mesir, Hadramaut,

Maroko dan lainnya.<sup>7</sup> *Kedua*, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah ulama panutan masyarakat, khususnya masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. *Ketiga*, di tengah kesibukannya mengajar (*pengajian*) dan menerima tamu, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tergolong ulama yang produktif mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam karya tulis.<sup>8</sup> *Keempat*, sejauh penelusuran pustaka yang peneliti lakukan belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pemikiran pendidikan Islam sang tokoh, khususnya pada aspek tujuan, metode, kurikulum atau materi, pendidik, dan peserta didik. *Kelima*, bagi sebagian murid KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang fanatik, segala sesuatu yang berhubungan dengan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dianggap sebagai sesuatu yang sakral tidak perlu dibicarakan, diamkan saja mengalir tanpa perlu dibahas, dan tidak perlu dikritik. Karena mengeritik segala sesuatu yang berhubungan dengan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani menurut keyakinan mereka dapat mengakibatkan *katulahan* atau jelek adab atau *mudarat*. Hanya sebagian kecil dari mereka yang berani memosisikan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani secara wajar sebagai seorang manusia. Manusia yang juga mempunyai kelemahan dan kekurangan, meskipun kelebihan dan keutamaan juga nampak dalam pribadinya. Sikap yang seperti itu menjadikan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani termasuk tokoh yang jarang

---

<sup>7</sup>Abu Daudi, *Muhammad Arsyad Al-Banjari*, (Martapura: Sekretariat Madrasah Sullamul 'Ulum, 1996), h. 150.

<sup>8</sup>Diantara karya tulis K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah *Risālah Mubārakah, Manāqib Syekh Muhammad Samman Al-Madani, Al-Risālatu al-Nur'aniyah Fi Syarhi al-tawassulat al-Sammaniyah, Nubdzatu Fi Manaqibi al-Imami al-Masyhuru bi al-Ustadzil á'zham Muhammad bin Ali Ba-'Alawy*. Lihat Syahriansyah, *Syekh Muhammad Zaini Ghani; Biografi dan Pemikirannya*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 18.

dijadikan sebagai subjek dan objek dalam penelitian.<sup>9</sup> *Keenam*, meskipun sudah meninggal di tahun 2005, tetapi pengaruh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani masih dirasakan hingga sekarang,<sup>10</sup> bahkan makamnya menjadi tempat yang dikeramatkan dan selalu dikunjungi masyarakat Kalimantan Selatan dan sekitarnya.<sup>11</sup> *Ketujuh*, sampai sekarang copy ceramah-ceramah dan untaian suara KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani ketika mengumandangkan *maulidsimtuddurar*, *maulid azab*, dll masih enak didengar dan masih laku

---

<sup>9</sup> Mungkin keyakinan adanya *KATULAHAN* inilah menjadi salah satu sebab kajian khazanah intelektual muslim di kawasan Kalimantan Selatan belum terungkap secara memadai, seperti tempat-tempat lain di Nusantara. Kajian-kajian Islam di Kalimantan Selatan ini terutama hanya memusatkan perhatian pada masalah-masalah sejarah Islam saja, hampir tidak ada pembahasan mengenai pertumbuhan lembaga-lembaga Islam dan tradisi keilmuan di kalangan penduduk muslimnya. Lihat dalam Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 251. Penulis juga murid beliau, yang selalu rutin mengikuti pengajiannya, khususnya ketika masih bersekolah di MAKN Martapura yang kebetulan letak sekolah penulis dekat dengan lokasi pengajian beliau. Meskipun penulis adalah murid beliau, bagi penulis beliau adalah pribadi panutan bukan malah disakralkan. Penulis mencintai beliau, karena pribadi beliau menunjukkan pribadi orang saleh, yang dalam pemahaman keagamaan penulis wajib dicintai karena mencintai mereka (orang saleh) berarti melaksanakan perintah agama. Dasar cinta itulah yang mendorong penulis menjadikan beliau sebagai subjek penelitian dengan harapan pemikiran beliau, khususnya pemikiran yang dapat diklasifikasikan dalam komponen-komponen pendidikan Islam tetap lestari sepanjang masa dan bermanfaat buat banyak orang.

<sup>10</sup> Pengaruh kepribadian, pengaruh ilmu dan wibawa K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani masih dirasakan, khususnya disekitar Komplek Sekumpul Martapura.

<sup>11</sup> Tanggal 4 – 5 Mei 2014 hari Minggu malam Senin atau bertepatan dengan tanggal 4-5 Rajab 1435 H haul atau peringatan hari wafat beliau yang ke-9 dirayakan di komplek pemakaman beliau Sekumpul Martapura. Menurut catatan media masa Kalimantan (Banjarmasin Post dan Radar Banjar tanggal 5 Mei 2014), tamu yang berhadir dalam perayaan tersebut disinyalir mencapai puluhan ribu orang. Tidak hanya dari berbagai pelosok di wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah, tetapi juga dari daerah-daerah lain di Indonesia bahkan dunia.

Penulis sendiri pada hari Senin sekitar jam 4 .00 WITA pagi, satu hari setelah peringatan haul K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani sengaja berangkat ke Martapura (sekumpul) untuk melakukan ziarah. Sepanjang jalan dari rumah penulis yang berjarak kurang lebih 150 km sampai ke Martapura, penulis melihat mobil dan motor iring-iringan pulang sehabis menghadiri perayaan haul guru sekumpul yang ke-9. Demikian juga, musala dan mesjid sepanjang jalan penulis lihat banyak jamaah haul yang sedang beristirahat. Indikator yang penulis jadikan sebagai acuan kesimpulan ini adalah gaya dan model berpakaian mereka.

diperjualbelikan dipasaran.<sup>12</sup> Menurut catatan Mirhan, khusus kaset-kaset ceramah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, selalu dicari oleh masyarakat, bahkan mereka tidak sungkan mengeluarkan uang jutaan rupiah untuk membeli kaset-kaset ceramah yang sempat direkam oleh M. Yusuf Kabul.<sup>13</sup>

*Kedelapan*, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani juga dikenal sebagai seorang tokoh yang kosen memperhatikan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Itu terbukti di masa hidupnya, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani juga sempat mendirikan lembaga pendidikan Islam *Darul Ma'rifah* yang terletak di sebelah timur kompleks Sekumpul. Menurut informasi salah seorang guru yang mengajar di *Darul Ma'rifah*, “ide pendirian lembaga pendidikan Islam *Darul Ma'rifah* ini murni dari KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul, termasuk kurikulum yang diajarkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Tanggal 1 Januari 2014 hari Rabu penulis menyempatkan secara khusus datang ziarah ke Makam Beliau di Sekumpul Martapura. Sekitar jam 11.30 Wita penulis sampai di Komplek Sekumpul. Ketika memasuki daerah Sekumpul, khususnya sekitar 200 meter dari makam beliau, suasana religius sudah sangat penulis rasakan. Dan ketika itu kebetulan hari libur sekolah dan kantor sehingga masyarakat yang berziarah ke makam beliau sangat banyak. Memperhatikan plat kendaraan bermotor yang mereka gunakan, tidak semuanya berasal dari wilayah Kalimantan Selatan, tetapi ada yang berasal Kalimantan Timur, Kalimantan Barat; dan lainnya. Saat itu penulis juga sempat mampir di salah satu toko kaset atau CD, sambil bertanya-tanya tentang kaset beliau; ternyata menurut informasi, kaset beliau masih laku dipasaran atau masih dicari, dan harganya pun masih mahal.

<sup>13</sup>M. Yusuf Kabul beralamat di Jl. P. Abdurrahman Kelurahan Keraton Martapura Kalimantan Selatan Telpn (0511) 722160 Hp. 081349593599; adalah murid dan sekaligus orang yang dipercaya dan diberikan izin oleh Guru Sekumpul untuk memperbanyak kaset rekaman ceramah yang jumlahnya ribuan macam. Dalam Mirhan, *K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005); Telaah terhadap Karisma dan Peran Sosial*, (Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 8. Tentang M. Yusuf Kabul ini, penulis juga mendapatkan informasi dari seorang teman Diny Mahdani, Mahasiswa Program Doktor IAIN Antasari Banjarmasin angkatan ke-3. Menurutny M. Yusuf Kabul ini mengumpulkan rekaman-rekaman ceramah Guru Sekumpul dari yang di Keraton Martapura sampai yang di kompleks Sekumpul Martapura.

<sup>14</sup>Wawancara dengan H. Baihaqi salah seorang ustaz Darul Ma'rifah, Rabu 10 September 2014. Kurang lebih jam 10.30 Wita.

Bukti yang lain, untuk lebih menegaskan bahwa KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani layak diangkat sebagai subjek dan objek penelitian pemikiran pendidikan Islam adalah beliau seorang tokoh besar yang sangat dihormati dan dicintai. Masyarakat umum menganggapnya sebagai wali Allah yang mulia dan agung.<sup>15</sup> Oleh karena itu, makamnya yang ada di Sekumpul (Martapura) selalu ramai dikunjungi orang setiap hari dengan berbagai niat, ada yang sekedar ziarah, membayar *nazar*, *zikrul maut*, mengenang jasanya, *silaturrahmi ruhaniah*, rekreasi spiritual, melakukan introspeksi, *tafakkur* atau memanjatkan do'a, membaca Al-Qur'an, *zikhullah*, bertahlil, bersalawat maupun berkhawat.<sup>16</sup>

Bagi sebagian ulama, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dipandang sebagai ulama besar yang telah mewariskan sejumlah karya tulis yang dapat

---

<sup>15</sup>Dalam kamus besar bahasa Indonesia, wali diartikan (1) orang yang menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya sebelum anak itu dewasa; (2) orang yang suci dan keramat, Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 1555. Sedang dalam bahasa Arab, وَوَالِيٌّ berarti dekat, وَالْوَالِيُّ جِ الْأَوْلِيَاءُ berarti yang mencintai, yang menolong, orang yang mengurus perkara seseorang, *al-waliyu* juga bisa diartikan tetangga atau *al-jaaru*. Lihat dalam Ahmad Warson Munawir, *Kamus Almunawir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), h. 1582. Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaid Baalawy Al-Hasany menyebutkan bahwa wali Allah SWT berakhlak dengan kasih sayang kepada hamba-hamba Allah lainnya, mereka tidak membela diri mereka ketika di zalim tetapi Allah SWT langsung yang membela mereka. Disebutkan dalam sebuah hadis qudsy, *من عادى لي وليا فقد اذنته بالحرب*, artinya "Barang siapa memusuhi waliku, maka sungguh dia telah mengizinkan kepadaku untuk memerangnya", Lihat dalam Habib Zein bin Ibrahim Baalawi, *al-Manhaj al-Sawí Syarhu Ushul Tharíqat al-Sádh al Báalawí*, (Tarim: Dar al-Ulum wa al-Dahwah, 2006), h. 182.

<sup>16</sup>Menurut penulis tempat makam yang bersih, wangi dan rapih juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peziarah. Menurut pengamatan penulis sekarang ini kecenderungan orang berziarah tidak sekedar seperti yang disebutkan di atas, tetapi juga menjadi semacam rekreasi (spiritual) untuk menghilangkan kepenatan-kepenatan aktivitas-rutinitas hidup di masyarakat. Selain itu ada juga yang ziarah hanya sekedar mengisi waktu kosong, seperti ketika libur sekolah atau lain sebagainya; kata sebagian orang yang berasal dari Hulu Sungai, bahwa tidak afdol bila ke Martapura atau ke Banjarmasin tidak ziarah dulu ke tempat KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Sekumpul Martapura.

dipergunakan untuk membina kehidupan keagamaan masyarakat setiap saat.<sup>17</sup> Disamping konsen membina kehidupan keagamaan, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani juga sangat memperhatikan pengembangan seni-budaya Islami, seperti pembacaan syair *simtuddurar* atau yang lebih masyhur di Kalimantan Selatan dengan sebutan *maulid habsyi*, dan *maulid azab*. Biasanya pengembangan seni-budaya Islami ini dilaksanakan secara rutin dalam pengajiannya (*majlis ta'lim*). Efek dari perhatiannya terhadap bidang ini, saat ini di Kalimantan Selatan pembacaan *maulid habsyi* berkembang pesat dan selalu dikumandangkan di berbagai tempat seperti di mesjid, musalla, rumah, langgar dan ditempat lainnya; tidak hanya pada perayaan kelahiran Nabi SAW (bulan rabiul awal) tetapi pada kegiatan keagamaan di bulan-bulan lainnya.<sup>18</sup>

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani meninggal dunia pada hari Rabu (pagi Rabu) tanggal 10 Agustus 2005 M, bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1426 H.<sup>19</sup> Di hari wafatnya, ratusan ribu pelayat datang dan larut dalam kesedihan yang mendalam, bahkan mantan Wakil Presiden RI, H. Hamzah Haz turut hadir saat pemakaman.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Karya tulis beliau yang terus cetak ulang adalah *Al-Imdād Fi Auradi Ahl al-Widad*, sebuah kumpulan amalan dari para ulama-ulama terdahulu dan sangat baik untuk diamalkan. Sedang kitab beliau lainnya, khususnya *Manaqib Syekh Muhammad Samman Al-Madani* sudah tidak dicetak lagi karena tidak mendapatkan izin dari keluarga dekat beliau. Wawancara dengan salah seorang penjual kitab/buku di sekitar makam beliau, 1 Januari 2014.

<sup>18</sup>Mirhan, *K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005); Telaah terhadap Karisma dan Peran Sosial*, (Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 10.

<sup>19</sup>Mirhan, *K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005); Telaah terhadap Karisma dan Peran Sosial....*, h. 7.

<sup>20</sup>“Guru Sekumpul adalah ulama besar yang sampai sekarang belum ada tandingannya, kehilangan dia adalah kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Jika kehilangan jabatan tidak ada apa-apanya” demikian komentar Hamzah Haz. Kalimantan Post, Tanggal 11 Agustus 2005,

Simpati masyarakat sangat besar kepada KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Ketika beliau meninggal dunia, terpampang ratusan karangan bunga sebagai ungkapan belasungkawa dari berbagai kalangan. Di antara karangan bunga itu adalah dari: Susilo Bambang Yodhoyono (saat itu Presiden RI), Yusuf Kalla (saat itu Wakil Presiden RI), H. Rudy Ariffin (saat itu Gubernur Kalimantan Selatan), pengusaha, dan tokoh masyarakat. Tidak hanya dari Indonesia, ungkapan belasungkawa juga datang dari komunitas warga Banjar yang berada di Singapura melalui tokohnya Muhammad Kasim bin Yahya. Atas nama keluarga Banjar di Singapura menyampaikan ucapan duka mendalam atas kepergian K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani.<sup>21</sup>

Kemudian dalam konteks dunia akademik, fenomena ketokohan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang dicintai oleh (sebagian) masyarakat Indonesia secara umum dan khususnya orang Banjar (Kalimantan Selatan) menarik untuk diteliti.<sup>22</sup> Mengapa orang Banjar tampak sangat mengagumi, mengidolakan, mengeramatkan, bahkan masih tetap mengamalkan petuah-petuah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Padahal tokoh ini telah meninggal dunia

---

dalam Mirhan, *K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005); Telaah terhadap Karisma dan Peran Sosial*, (Disertasi UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 7.

<sup>21</sup> Khusus Kabupaten Banjar, Bupati Banjar H. Gusti Khairul Shaleh memerintahkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Banjar untuk memasang bendera setengah tiang selama tiga hari berturut-turut, tanggal 10 – 12 Agustus 2005, sebagai tanda berkabung atas wafatnya Guru Sekumpul, juga kepada instansi-instansi se Kabupaten Banjar. Menurut Bupati, “*Wafatnya Guru Sekumpul tersebut sebagai hari berkabung daerah*”. Banjarmasin Post, 12 Agustus 2005, h. 11.

<sup>22</sup> Sejauh penelusuran pustaka yang penulis lakukan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pemikiran pendidikan Islam Guru Sekumpul dengan pendekatan Sistem. Padahal tokoh lain yang semasyhur beliau biasanya sudah ada atau sudah ditemukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam.

beberapa tahun silam, sedangkan ulama masyhur yang masih hidup juga terdapat di Kalimantan Selatan.

Disamping itu, lembaga pendidikan *Darul Ma'rifah* yang lahir atas ide KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani sampai sekarang terus maju dan berkembang. Bila sebelumnya lembaga pendidikan ini hanya menyelenggarakan pendidikan tingkat *ibtida'*, sekarang sudah berkembang dengan ditambahkannya jenjang *tsanawiyah*. Lembaga pendidikan Islam *Darul Ma'rifah* ini dalam proses pembelajarannya mengelompokkan muridnya menjadi dua kelompok, yaitu pagi dan sore. Pagi hari untuk siswa/santri laki-laki, dan sore hari untuk siswi/santriwati perempuan. Sedangkan materi pelajaran yang diberikan untuk santri tingkat *ibtida'* diantaranya tentang rukun Islam dan rukun Iman.<sup>23</sup>

Dengan demikian, atas dasar fenomena dan sejumlah bukti, pandangan, opini serta uraian yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk sebuah disertasi dengan judul "*Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*"

---

<sup>23</sup>Observasi dan wawancara dengan salah seorang ustad yang mengajar di Darul Ma'rifah pada hari Rabu 10 September 2014. Kurang lebih jam 10.30 Wita; juga wawancara dengan H. Ahmad Habibi, S.Fil.I; orang tua santri *ibtida'* Madrasah Darul Ma'rifah Sekumpul Martapura, pada hari yang sama kurang lebih jam 11.00 Wita.

**B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan?
2. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang pendidik?
3. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang peserta didik?
4. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang kurikulum?
5. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang metode?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan;
2. Pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang pendidik;
3. Pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang peserta didik;
4. Pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang kurikulum;

5. Pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang metode.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, setidaknya penelitian ini dapat menemukan pemikiran pendidikan Islam dalam konteks sistem pendidikan Islam (komponen-komponen pendidikan Islam) seorang tokoh agama kharismatik *Urang Banjar* di Kalimantan Selatan.
2. Aktivitas dan pemikiran K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam bidang pendidikan Islam layak diangkat dan kemudian dipertimbangkan sebagai salah satu konsep yang mungkin melengkapi atau paling tidak memperkaya khazanah konsep pendidikan Islam.
3. Dipercaya oleh sebagian orang bahwa K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah tokoh pembaharu agama Islam sesudah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan sangat disayangkan jika pemikiran tokoh tersebut, khususnya pemikiran pendidikan Islam tidak diungkap atau diekspos untuk kemanfaatan umat Islam, khususnya dunia pendidikan Islam.
4. Secara teknis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan Program Doktor Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, juga memberikan kontribusi pada masyarakat pembaca secara umum dan masyarakat Banjar khususnya berupa deskripsi pemikiran pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani.

5. Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting untuk syarat menyelesaikan pendidikan pada program Doktor Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

#### D. Definisi Istilah

1. Pemikiran secara bahasa berasal dari bahasa arab (فَكَرَّ يُفَكِّرُ تَفَكُّرًا) yang berarti berfikir, memikirkan dan pemikiran.<sup>24</sup> الفكر juga diartikan (ما يخطر بالقلب من المعاني) ide atau gagasan yang terlintas dalam hati.<sup>25</sup> Dalam Al-Qur'an perkataan الفكر tertulis dalam bentuk فعل مضارع seperti يفكرون<sup>26</sup> dan فعل ماضى seperti فكر dan فكرت. Dalam surat al-Imran ayat 191 yang artinya "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka". Kata يفكرون dalam ayat ini diartikan sebagai mereka yang memikirkan. Kata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berpikir atau memikirkan adalah kegiatan manusia; bahkan manusia dianjurkan untuk memikirkan penciptaan langit dan bumi. Dengan demikian dapatlah diambil pengertian bahwa pemikiran atau memikirkan adalah lintasan ide atau

---

<sup>24</sup>Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Cetakan Ke-4 (Pondok Pesantren Krapyak: Multi Karya Grafika, tt), h. 1403.

<sup>25</sup>Louis Ma'luf al-Yassu'i, *Al-Munjid Fí al-Lugati wala'làm*, (Beirut: Dàr al-masyriq, 1992), h. 591.

<sup>26</sup>Misalnya dalam *Q.S Al A'raf*: 176 dan *Q.S Al Imran*: 191. Lihat dalam Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Mu'jam al Mufahras Lialfāzhil al Quran*, (Darul Fikri: 1981), h. 525.

gagasan manusia yang terlontarkan dalam ungkapan lisan atau tulisan untuk menjawab persoalan-persoalan manusia dan masyarakat. Pemikiran juga dapat diartikan dengan hasil pikiran atau lintasan ide dari ulama yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Sedangkan pemikiran dalam tulisan ini adalah lintasan ide (gagasan) atau buah pikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang komponen pendidikan Islam yang meliputi tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum dan metode pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam adalah proses transformasi ide atau gagasan tentang agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis atau sumber lainnya.<sup>27</sup> Bisa juga diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembelajaran dan metode pendidikan. Pendidikan Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai sistem pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum dan metode pendidikan Islam.
3. Tujuan adalah hasil yang didapatkan setelah seseorang melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan adalah hasil akhir dari proses pendidikan Islam seperti mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta terbebas dari siksa api neraka.<sup>28</sup> Selain itu pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai proses pengembalian fungsi manusia sebagai khalifah-Nya dan sebagai hamba-Nya. Adapun tujuan pendidikan Islam dalam konteks ini adalah hasil

---

<sup>27</sup>Penulis maksudkan dengan sumber lainnya adalah pendapat ulama, pendapat sahabat, qiyas, adat Islami, dan lainnya.

<sup>28</sup>Seperti doa kita sehari-hari *ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار* "Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan atau kenahagiaan di dunia dan di akhirat serta bebaskanlah kami dari api neraka.

yang diinginkan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani setelah proses pendidikan berlangsung.

4. Peserta didik atau murid adalah orang yang belajar dan terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian ini akan menggali, bagaimana dan atau siapa peserta didik menurut pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, termasuk juga bagaimana etika seorang murid baik kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, guru, dan lainnya.
5. Pendidik atau guru, *ustad*, *muallim*, *murabbi*, dan istilah lainnya adalah orang yang memberikan pengajaran atau pendidikan kepada peserta didik. Penelitian ini akan mencoba menggali bagaimana dan atau siapa pendidik menurut pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, termasuk juga bagaimana etika seorang pendidik baik kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan lainnya.
6. Kurikulum adalah bahan ajar atau materi pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada anak didik berdasarkan tingkat usia dan lainnya. Dalam penelitian ini, kurikulum yang dimaksud adalah bahan ajar atau materi pelajaran apa dan bagaimana yang seharusnya diberikan kepada anak didik atau murid atau peserta didik menurut tingkat usia dan jenjang lainnya; dalam hal ini menurut pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.
7. Metode ialah cara mengajar yang dilakukan seorang pendidik atau pengajar dalam memberikan materi pelajaran agama Islam kepada murid agar mereka paham dan mengerti sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan tercapai. Menurut hemat peneliti, ada perbedaan antara metode pengajaran dengan

metode pendidikan. Metode pengajaran adalah cara mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran (baca: belajar-mengajar) seperti ceramah, demonstrasi, sorogan dan lainnya. Sedang metode pendidikan adalah cara mendidik yang biasanya dilaksanakan diluar proses pembelajaran dan *include* atau menyatu dalam pribadi pendidik. Misalnya metode keteladanan, pembiasaan, dan lainnya. Adapun metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam mengajar ataupun mendidik murid-muridnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Karya H. Mirhan. AM yang berjudul "*K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942-2005)*". Karya ini pada awalnya adalah Disertasi yang diajukan Mirhan pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar untuk memenuhi syarat memperoleh gelar doktor bidang sejarah peradaban Islam. Karya tersebut diterbitkan oleh Antasari Press Banjarmasin tahun 2012; dan dicetak kembali tahun 2014. Mirhan dalam karya ini memfokuskan kajiannya pada karisma KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan peran sosialnya dimasyarakat, termasuk didalamnya peran keagamaan dan peran kultural.
2. Disertasi karya Ersis Warmansyah Abbas pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 dengan judul "*Masyarakat dan Kebudayaan Banjar Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; Transformasi Nilai-nilai Budaya Banjar Melalui Ajaran dan Metode*

*Guru Sekumpul*". Karya ini menjadikan Guru Sekumpul dan majlis ta'lim yang dipimpinnya sebagai sumber pembelajaran IPS, khususnya proses transformasi nilai-nilai budaya Banjar melalui ajaran dan metode Guru Sekumpul sebagai sumber pembelajaran IPS.

3. Penelitian kelompok yang dibiayai dari dana DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 dengan judul "*Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*". Tim peneliti terdiri dari Sahriansyah sebagai ketua tim, Hidayat Ma'ruf dan M. Adriani Yulizar sebagai anggota. Penelitian ini tidak diterbitkan tetapi hanya dipublikasikan pada pusat penelitian IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini mencoba menjawab dua pertanyaan. *Pertama*, bagaimana aktivitas pengajian KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani; dan *kedua*, bagaimana konsep pendidikan akidah dan akhlak menurut KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.
4. Penelitian Sahriansyah yang diterbitkan Antasari Press Banjarmasin tahun 2008 dengan judul "*Syekh Muhammad Zaini Ghani; Biografi dan Pemikirannya*". Penulis buku ini mengkaji pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang kehidupan duniawi, bekerja, persoalan bank, masalah zakat, dan masalah kemiskinan.
5. Buku yang diterbitkan tahun 2011 oleh Pustaka Basma dengan judul "*12 Ulama Kharismatik di Indonesia; Sebuah Biografi Ulama yang Berdakwah dan telah Menanamkan Nilai-nilai Keislaman pada Umat Islam di Nusantara*". Buku ini memuat 12 ulama Indonesia yang berpengaruh di

nusantara; salah satunya adalah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Karya ini hanya berisi biografi-biografi ke-12 ulama, termasuk KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, yang meliputi masa kelahiran, masa kecil, masa pengembaraan dalam menuntut ilmu dan kegiatannya di masyarakat.

6. Buku *"Tiga Permata Ulama dari Tanah Banjar; Biografi Ulama Kharismatik yang telah menanamkan Nilai-nilai Keislaman pada Umat Islam di Pulau Borneo"*. Buku ini ditulis oleh Tim Pustaka Basma dan diterbitkan tahun 2014 oleh Pustaka Basma. Buku ini memuat biografi tiga ulama Banjar yaitu KH. Muhammad Arsyad al-Banjari, Tuan Guru M. Syarwani Abdan Bangil, dan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Sekumpul Martapura.
7. Laporan hasil penelitian Drs. Isa Anshari MZ tentang *"Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Agama KH. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar"*. Penelitian ini dilakukan tahun 1998 dengan bantuan dana DIPA IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1997/1998, dan tidak diterbitkan; hanya dipublikasikan pada pusat penelitian IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. Menurut Isa Anshari motivasi jamaah mengikuti pengajian agama KH. Muhammad Zaini Ghani dilatar belakangi dengan dorongan yang beraneka ragam yaitu: ingin mendapatkan ilmu pengetahuan agama, ingin beribadah, ingin mendapatkan ketenangan batin, dan ingin mendapatkan berkah. Motivasi ini dikuatkan lagi dengan kemampuan Guru Sekumpul menyuguhkan materi yang sesuai dengan kenyataan hidup sehari-hari serta dengan metode yang berkenan di hati para

jamaah. Sehingga para jamaah merasa kebutuhan rohani mereka dapat terpenuhi dengan berhadir di pengajian Sekumpul.

8. Buku dengan judul "*Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul*", karya KH. M. Anshari El Kariem, yang diterbitkan PP Darul Muhibbien Binuang dengan berkerjasama dengan Penerbit Bina ASWAJA Sidoarjo tahun 2015. Secara garis besar buku ini membahas tentang riwayat hidup, saat-saat menimba ilmu, membimbing umat, sikap, akhlak dan pribadi yang luar biasa, dan wafatnya lentera umat. Dalam buku ini diceritakan bagaimana sosok Guru Sekumpul sebagai seorang yang luar biasa, baik dari segi keseriusannya menuntut ilmu dan akhlaknya yang sempurna.
9. Laporan hasil penelitian oleh Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin dengan judul "*Pemikiran Keagamaan KH. M. Zaini Ghani*"; dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Nopember 1999 sampai bulan Pebruari 2000. Tim peneliti terdiri dari Drs. Abd. Rahman Jeferi sebagai ketua, Drs. Mirhan AM, M.Ag dan Drs. M. Husaini Abbas sebagai anggota. Penelitian ini mendapatkan dana dari DIPA IAIN Antasai Banjarmasin Tahun anggaran 1999/2000. Penelitian ini fokus pada pemikiran keagamaan KH. M. Zaini Ghani tentang pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan pemikirannya tentang kemiskinan serta usaha-usaha pengentasannya.
10. Buku "*Bertamu ke Sekumpul*", buah karya Ahmad Rosyadi yang sudah enam kali terbit. Terbitan terbaru tahun 2015 oleh penerbit Lembaga Pengkajian Ilmu Pengetahuan dan Keislaman Kabupaten Banjar. Menurut yang tercatat, buku ini adalah buku pertama yang ditulis dan diterbitkan. Buku ini

merupakan liputan khusus seorang wartawan asal Martapura yang mengikuti kunjungan tamu ke kediaman KH. Muhammad Zaini dalam rentang waktu 1999-2001; mulai dari presiden, wakil presiden, menteri, kapolri, ketua umum partai, pangdam, danrem, gubernur, sekda, bupati, walikota, hingga deretan artis dan masyarakat umum. Buku ini dilengkapi lebih dari 200 foto tentang Guru Sekumpul.

11. Penelitian Sahriansyah, dkk., dengan judul: *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya (KH. Abdul Hamid Karim, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, dan KH. Muhammad Bakhiat*, Tahun 2009. Penelitian ini tidak diterbitkan, tetapi hanya dipublikasikan pada Puslit IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari karya-karya sebelumnya dapat disimpulkan belum ada penelitian atau tulisan sejenisnya yang secara khusus meneliti "*Pemikiran Pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani*".

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum, penelitian ini menggunakan model kepustakaan (*library reseach*), artinya data penelitian berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku-buku, naskah, jurnal, majalah, kaset atau CD. Meskipun demikian, dalam penguatan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden. Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif, karena jenis data yang dikumpulkan berbentuk narasi atau pengisahan/pemaparan (deskripsi) suatu cerita

atau kejadian. Penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.<sup>29</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penggalian data dalam penelitian ini khususnya yang terkait dengan pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, dilakukan atau dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan pertama, penulis berusaha mengumpulkan karya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani khususnya rekaman ceramah beliau yang dijadikan penulis sebagai sumber data primer.

Tahapan kedua, setelah karya beliau terkumpul, khususnya rekaman ceramah beliau, penulis mendengarkan ceramah-ceramah tersebut sambil mencatatnya atau menuliskannya. Ketika menulis ulang ceramah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dari bahasa lisan ke tulisan, penulis tidak melakukan analisis apapun terhadap isi ceramah tersebut. Penulis hanya menulis sesuai apa yang disampaikan beliau, tidak menambah dan menguranginya. Setelah proses pengalihan ceramah dari bahasa lisan ke tulisan, penulis kemudian melakukan tahapan selanjutnya.

Tahapan ketiga, pada tahapan ini penulis sudah melakukan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan sistem. Kemudian tahapan keempat, mempetakan pemikiran KH. Muhammad Zaini, yaitu dengan berusaha memilah-milah dari isi ceramah beliau secara apa adanya dan kemudian mempetakan isi ceramah tersebut sehingga tergambaran pemikiran (konsep) pendidikan Islam

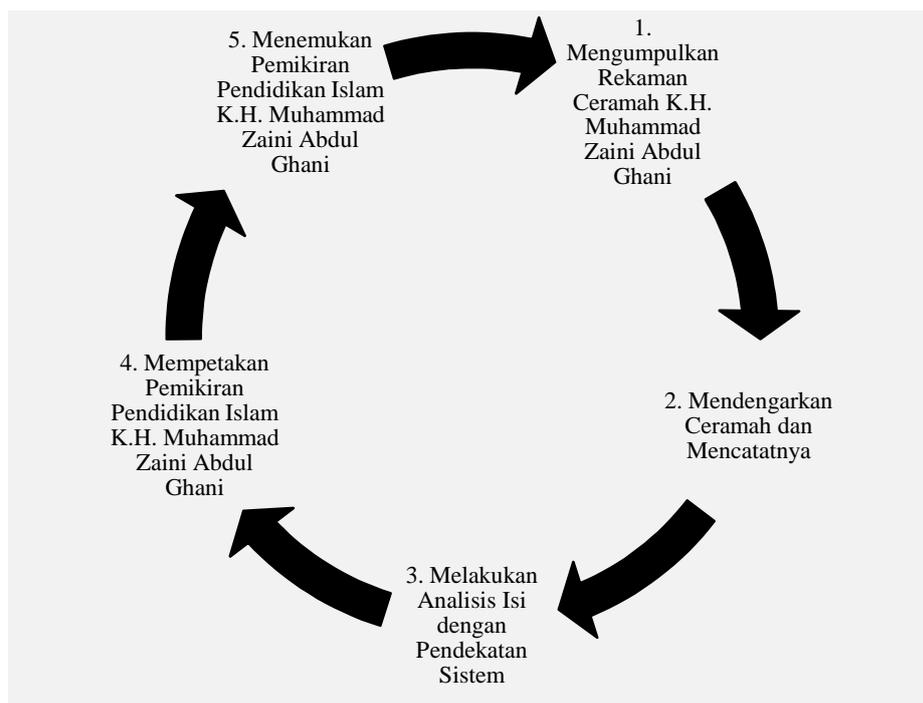
---

<sup>29</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 55-56.

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pendidikan Islam.<sup>30</sup>

Tahapan kelima atau tahapan terakhir adalah merumuskan kesimpulan atau penulis menemukan pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pendidikan Islam. Kesimpulan yang ditemukan inilah yang penulis tuliskan dalam laporan penelitian disertasi ini.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



<sup>30</sup>Dalam pelaksanaanya tahapan ketiga dan keempat ini dilakukan secara berbarengan.

### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan metode pendidikan Islam.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian, yaitu: data pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan metode pendidikan Islam. Sedangkan data sekunder adalah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pertanyaan penelitian tetapi sangat terkait dengan penelitian seperti data biografi sang tokoh, data tentang pemikiran pendidikan Islam menurut tokoh lainnya.

#### b. Sumber Data

Sumber data primer dalam disertasi ini adalah karya-karya langsung dari KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, baik yang ditulisnya sendiri atau rekaman ceramah berupa kaset atau CD; juga termasuk kitab-kitab karya ulama salaf yang pernah diajarkan beliau.<sup>31</sup> Sedangkan sumber data sekunder diambil dari tulisan-tulisan orang lain tentang KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, informasi dari orang terdekat (informan) baik kerabat ataupun murid-murid KH. Muhammad

---

<sup>31</sup> Diantara kitab tulisan beliau adalah *al-Imdad fī Aurádi Ahli al-Widád, Manáqibu Waliyu Allah Taála Syekh Sayyid Muhammad bin Abdu al-Karim al-Qádiri al-Hanasi al-Samman al-Madani*. Sedangkan kitab-kitab yang pernah dibaca dalam majlis beliau, diantaranya adalah: *Minhatu al-Ikyás fī Husni al-Zhunni Binnás, Syarhu Ta'lim al-Mutalim, Nasháihu al-Ibád*, Sifat 20 Habib Usman al-Batawi, dll.

Zaini Abdul Ghani, serta laporan hasil observasi, hasil penelitian, buku yang diterbitkan, atau wawancara orang lain tentang KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.

### **5. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tehnik dokumentasi dan wawancara. Tehnik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Sedangkan tehnik wawancara dipergunakan untuk menguatkan kembali data yang telah ditemukan. Tehnik wawancara juga dibutuhkan untuk menggali informasi tentang lintasan ide atau pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dari informan. Meskipun demikian, pada prosesnya, kedua tehnik pengumpulan data tersebut saling melengkapi.

Dalam tehnik dokumentasi yang dilakukan adalah mempelajari dokumen-dokumen dari sumber data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari penulisan disertasi ini. Kemudian, dilakukan pemilahan untuk menetapkan mana sumber yang paling baik untuk diambil dan diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Semua karya, maupun ceramah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan sumber primer, sedangkan tulisan-tulisan orang lain tentang KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dijadikan bahan penunjang penelitian atau data sekunder.

Penggalian data dengan tehnik dokumentasi dilakukan dengan membaca karya-karya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, baik yang ditulisnya sendiri; mendengarkan ceramah-ceramah beliau. Sedangkan tehnik wawancara yang

digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Bebas dalam pengertian, peneliti tidak harus menginformasikan kepada informan proses wawancara yang sedang berlangsung; tetapi peneliti juga mempunyai batasan atau catatan yang diwawancarakan tanpa sepengetahuan informan.

## 6. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan baik primer maupun sekunder dapat dikumpulkan, kemudian dilakukan klasifikasi data. Setelah data terkumpul dan terklasifikasikan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis isi (*content analysis*) yaitu berusaha memahami pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani secara apa adanya (objektif). Dengan tehnik ini diharapkan dapat menangkap lintasan ide atau *core of idea* dari KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tentang pemikiran pendidikan Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Analisis isi atau *content analysis* pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang (narasi) yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dimungkinkan mengobservasi pesan-pesan publik komunikator pada waktu dan tempat sendiri yang dipilih oleh peneliti. Lihat dalam Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 175.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Disertasi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Sistem Pendidikan Islam yang berisi tentang pengertian, tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan metode pendidikan Islam

Bab III Sejarah hidup atau biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang berisi; latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan guru-gurunya, Aktivitas KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, Beberapa karya dan cerita masyarakat tentang KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.

Bab IV Kajian hasil penelitian yang berisi pemikiran pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang meliputi tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, dan metode.

Bab V Penutup yang berisi; kesimpulan dan saran-saran.